

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan dengan terencana dan terarah. Untuk memulai suatu penelitian diperlukan metode yang tepat agar penelitian berhasil dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengertian metode dan penelitian itu sendiri yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1989) yang menyebutkan bahwa : “Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan. Sementara itu Arikunto (1989 : 6) mendefinisikan penelitian sebagai berikut : “Penelitian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan”.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa suatu kegiatan penelitian tidak dapat dilakukan dengan sembarangan tetapi harus dikerjakan dengan teratur dan terencana.

Pada penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian kontrastif, yaitu “aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa” (Tarigan, 1992 : 4). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kontrastif adalah penelitian yang membandingkan sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau sistem gramatikal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif-kontrastif, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan 2 (dua) atau lebih fenomena bahasa dan mengkontraskan antara keduanya sebagai jalan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan istilah metode kontrastif, karena penelitian ini bermaksud mengkontraskan salah satu unsur bahasa Indonesia dan unsur bahasa Jepang, dimana kedua bahasa tersebut tidak serumpun.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu mengenai diatesis bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, yaitu diatesis aktif-pasif bahasa Indonesia serta diatesis ~てあげる、~てくれる、~てもらう bahasa Jepang.

Dalam tahap analisis masalah, penulis akan menganalisis struktur, fungsi dan makna verba-verba yang digunakan dalam kedua diatesis tersebut yang terdapat dalam buku pegangan pengajaran bahasa Jepang, yaitu : Nihongo Shoho, Shokyuu Nihongo, Minna no Nihongo I & II, novel dan majalah berbahasa Jepang dan Indonesia.

Adapun alasan penulis memilih objek tersebut adalah :

1. adanya perbedaan konsep dan struktur yang terdapat dalam kedua bahasa terhadap penggunaan verba pemberian-penerimaan sehingga sering terjadi kesalahan dalam penerjemahan maupun dalam penggunaannya.
2. ungkapan *yarimorai* yang terbentuk dari verba *Ageru*, *Kureru* dan *Morau* dalam buku pegangan mata kuliah bahasa Jepang sering muncul dan banyak contoh kalimatnya.

Literatur-literatur yang akan penulis gunakan sebagai bahan acuan untuk menganalisis masalah terdiri dari :

1. Serpih-Serpih Telaah Pasif dalam Bahasa Indonesia (Bambang Kaswanti .ed, 1989)
2. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (Dedi Sutedi, 2003)
3. Nihongo Doushi no Shousou (Hitsuji Shoubou, 1991)
4. Nihongo Bunpo Nyumon (Iori Isao, 2001)
5. Indonesia-go no [Di-doushi] Koubun To Nihongo no [-rareru] to no Taishou Kenkyuu (Dedi Sutedi, 2006)

Dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa contoh penggunaan kalimat pasif secara kongkret (*jitsurei*) dalam kedua bahasa tersebut yang terdapat dalam berbagai karya tulis baik novel, tulisan ilmiah maupun dalam surat kabar dan sejenisnya. Kemudian dilengkapi dengan contoh buatan peneliti (*sakurei*) untuk melengkapi data yang diperlukan. Data tersebut akan diklasifikasikan lalu dianalisis, sehingga akan didapat suatu generalisasi secara induktif.

Sumber data yang digunakan berupa contoh kalimat yang diperoleh dari buku-buku level shokyuu dan chuukyuu. Diantaranya : Minna No Nihongo I & II, Nihongo Shoho, Shokyuu Nihongo, dan berbagai contoh kalimat yang digunakan dalam novel, majalah berbahasa Jepang atau contoh kalimat buatan penulis sendiri.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kajian terhadap penelitian terdahulu tentang diatesis aktif-pasif bahasa Indonesia dan diatesis bahasa Jepang. Untuk kajian tentang diatesis aktif-pasif bahasa Indonesia, misalnya : Chung (1976), Cartier (1979), McCune (1979), Hopper (1983), Verhaar (1988), Kaswanti (1989) dan yang lainnya. Sedangkan untuk kajian tentang diatesis bahasa Jepang diantaranya : Muraki (1991), Iori (2001). Untuk penelitian terdahulu yang mengkaji tentang penelitian kontrastif diatesis pasif bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, penulis berpedoman pada penelitian Sutedi (2006).

C. Teknik Pengolahan Data

Selanjutnya penelitian ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelaporan.

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap ini penulis mengkaji buku, jurnal maupun kamus yang memuat informasi tentang diatesis atau *voice*. Baik berupa gambaran diatesis secara umum, maupun diatesis yang menjadi objek penelitian, yaitu : diatesis aktif-pasif bahasa Indonesia dan diatesis ~てあげる、~てくれる、~てもらう bahasa Jepang.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang berhubungan dengan objek penelitian, yang dikumpulkan dari buku-buku, majalah, novel dan sebagainya, yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.
- b. Mengklasifikasikan berdasarkan kriteria bentuk padanan yang sering digunakan untuk menerjemahkan diatesis ~てあげる、~てくれる、~てもらふ bahasa Jepang, dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk padanan yang paling tepat.
- c. Setelah diklasifikasikan, dilanjutkan dengan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Mendeskripsikan tentang pemadanan ~てあげる、~てくれる、~てもらふ bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan sudut pandang mulai dari struktur, makna dan fungsinya.
 - 2) Dengan berdasarkan hasil yang didapat pada langkah satu diatas, akan dilanjutkan dengan proses pengontrasan antara kedua diatesis tersebut untuk menemukan alasan yang mendasari pemadanan diantara kedua bahasa tersebut..
 - 3) Langkah terakhir merupakan penyimpulan dari proses pengontrasan pada langkah 2. yaitu merumuskan dan menyajikan bentuk pemadanan yang paling tepat untuk diatesis ~てあげる、~てくれる、~てもらふ bahasa Jepang dilihat dari struktur dan maknanya.

3. Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan hasil penelitian yang berupa kesimpulan tentang bentuk padanan diatesis ~てあげる、~てくれる、~てもらふ bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang paling tepat. Juga diharapkan dapat diketahui apakah yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan dan penerjemahan diatesis tersebut oleh pembelajar kedua bahasa.